



**KEEFEKTIFAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN KARTU SOAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI PLUMBUNGAN 01
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

oleh
Intan Putri Azniati
1401415401

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN KARTU SOAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI PLUMBUNGAN 01
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

oleh
Intan Putri Azniati
1401415401

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Intan Putri Azniati

NIM : 1401415401

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Kartu Soal dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal” ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 13 Juni 2019

Peneliti



Intan Putri Azniati

NIM 1401415401

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Kartu Soal dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal”, karya

nama : Intan Putri Azniati

NIM : 1401415401


program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 13 Juni 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Kartu Soal dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal”, karya,

nama : Intan Putri Azniati

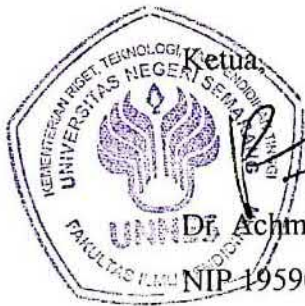
NIM : 1401415401

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari, Selasa, tanggal 9 Juli 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua
Drs. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

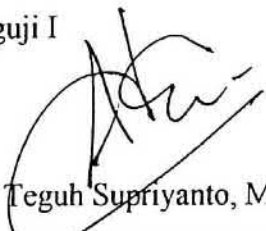
Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

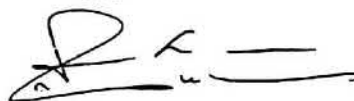
Penguji II



Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- (1) Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5).
- (2) Sesungguhnya hanya orang-orang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas (QS. Az-Zumar: 10).
- (3) Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit (Anonim).

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Sri Mulyaningsih, Bapak Abdul Aziz, serta adik-adikku Tara, Izal dan Abidzar.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, lindungan, dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Kartu Soal dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari dalam melaksanakan kegiatan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Drs. Suwandi, M.Pd., dosen penguji utama dan dosen penguji I yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf TU Jurusan PGSD UPP Tegal yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan membantu dalam hal administrasi selama peneliti menuntut ilmu.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPTD Dikbud Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Saeri, S.Pd., Kepala SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal, dan Bapak Kartono, S.Pd., Kepala SD Negeri Tanjungharja 03 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Dewi Yulianti, S.Pd., dan Budi Prayitno, S.Pd., guru kelas VA dan VB SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal, serta Rindriasih, S.Pd., guru kelas V SD Negeri Tanjungharja 03 Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01 dan SD Negeri Tanjungharja 03 Kabupaten Tegal yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
13. Keluarga besar yang turut mendoakan, mendukung, dan menyemangati peneliti dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
14. Sahabatku Ana, Anggit, Ayu, Ipeh dan Lulu, serta teman-teman mahasiswa PGSD UNNES UPP Tegal angkatan 2015 yang turut mendoakan, mendukung, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, Juni 2019

Peneliti

ABSTRAK

Azniati, Intan Putri. (2019). *Keefektifan Model Course Review Horay Berbantuan Kartu Soal pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar, minat belajar, model *Course Review Horay*, kartu soal

Salah satu faktor kurang berhasilnya proses pembelajaran IPS yaitu guru kurang inovatif dalam menerapkan model dan media dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pelajaran IPS, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran IPS, salah satunya dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan penerapan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal terhadap minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, serta analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan dan uji keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 42 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan dan uji hipotesis keefektifan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan uji hipotesis perbedaan minat belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,681 > 2,021$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan hasil uji keefektifan terhadap minat belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,561 > 1,725$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, hasil perhitungan uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,593 > 2,021$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan hasil uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan uji *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,209 > 1,725$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.6.1 Kegunaan Teoritis.....	12
1.6.2 Kegunaan Praktis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal	14
2.1.2 Minat Belajar	26
2.1.3 Hasil Belajar	31
2.2 Landasan Teoretis	44
2.2.1 Belajar.....	45
2.2.2 Pembelajaran.....	46
2.2.3 Minat Belajar	46
2.2.4 Hasil Belajar.....	48
2.2.5 Faktor yang Memengaruhi Belajar	49
2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	50
2.2.7 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	52
2.2.8 Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.....	53
2.2.9 Model Pembelajaran Kooperatif	54
2.2.10 Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	57
2.2.11 Media Kartu Soal	59
2.2.12 Model Pembelajaran Konvensional	61
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian.....	62
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	65
3.2 Desain Eksperimen	65
3.3 Hipotesis Penelitian	67

3.4	Prosedur Penelitian	68
3.4.1	Tahap Persiapan	68
3.4.2	Tahap Pelaksanaan	68
3.4.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian	69
3.5	Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.6	Populasi dan Sampel	69
3.6.1	Populasi	70
3.6.2	Sampel	70
3.7	Variabel Penelitian	71
3.7.1	Variabel Bebas	71
3.7.2	Variabel Terikat	71
3.8	Definisi Operasional Variabel	72
3.8.1	Variabel Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal	72
3.8.2	Variabel Minat Belajar	72
3.8.3	Variabel Hasil Belajar	73
3.9	Data Penelitian	73
3.9.1	Jenis Data	73
3.9.2	Sumber Data	74
3.10	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	74
3.10.1	Teknik Pengumpulan Data	74
3.10.2	Instrumen Penelitian	77
3.11	Uji Prasyarat Analisis	91
3.11.1	Uji Normalitas	91
3.11.2	Uji Homogenitas	91
3.12	Teknik Analisis Data	92
3.12.1	Analisis Deskripsi Data	92
3.12.2	Analisis Statistik Data	93
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Objek Penelitian	96
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran	96
4.2.1	Kelas Eksperimen	97
4.2.2	Kelas Kontrol	100
4.3	Analisis Deskriptif Data	103
4.3.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Bebas	104
4.3.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Terikat	106
4.4	Analisis Statistik Data Penelitian	128
4.4.1	Uji Prasyarat Analisis	129
4.4.2	Analisis Akhir	133
4.5	Pembahasan	139
4.5.1	Perbedaan Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	139
4.5.2	Perbedaan Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa	144
4.5.3	Keefektifan Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	147
4.5.4	Keefektifan Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan	

	Kartu Soal dan Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa	148
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	151
5.2	Saran	152
5.2.1	Bagi Guru	152
5.2.2	Bagi Sekolah	153
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	153
	DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN.....	154
	LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran.....	79
3.2 Tingkatan Kategori Interval Minat Belajar.....	80
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat	82
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	83
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes	85
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	86
3.7 Kategori Tingkat Kesukaran	87
3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes	88
3.9 Indeks Daya Beda Soal	89
3.10 Hasil Analisis Daya Beda Soal	90
3.11 Klasifikasi Gain	95
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model <i>Course Review</i> <i>Horay</i> Berbantuan Kartu Soal	104
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional	105
4.3 Deskripsi Data Awal Minat Belajar	106
4.4 Distribusi Frekuensi Data Awal Minat Belajar	107
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar	107
4.6 Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar	108
4.7 Deskripsi Data Akhir Minat Belajar	108
4.8 Perhitungan Indikator Gairah	109
4.9 Tingkatan Kategori Interval Indikator Gairah	110
4.10 Perhitungan Indikator Inisiatif	110
4.11 Tingkatan Kategori Interval Indikator Inisiatif	111
4.12 Perhitungan Indikator Responsif	112
4.13 Tingkatan Kategori Interval Indikator Responsif	112
4.14 Perhitungan Indikator Kesegeraan	113
4.15 Tingkatan Kategori Interval Indikator Kesegeraan	113
4.16 Perhitungan Indikator Konsentrasi	114

4.17	Tingkatan Kategori Interval Indikator Konsentrasi	114
4.18	Perhitungan Indikator Ketelitian	115
4.19	Tingkatan Kategori Interval Indikator Ketelitian	116
4.20	Perhitungan Indikator Kemauan	116
4.21	Tingkatan Kategori Interval Indikator Kemauan	117
4.22	Perhitungan Indikator Keuletan	118
4.23	Tingkatan Kategori Interval Indikator Keuletan	118
4.24	Perhitungan Indikator Kerja Keras	119
4.25	Tingkatan Kategori Interval Indikator Kerja Keras	119
4.26	Indikator Gairah di Kelas Eksperimen	120
4.27	Indikator Inisiatif di Kelas Eksperimen	120
4.28	Indikator Responsif di Kelas Eksperimen	121
4.29	Indikator Kesegeraan di Kelas Eksperimen	121
4.30	Indikator Konsentrasi di Kelas Eksperimen	121
4.31	Indikator Ketelitian di Kelas Eksperimen	122
4.32	Indikator Kemauan di Kelas Eksperimen	122
4.33	Indikator Keuletan di Kelas Eksperimen	123
4.34	Indikator Kerja Keras di Kelas Eksperimen	123
4.35	Indikator Gairah di Kelas Kontrol	124
4.36	Indikator Inisiatif di Kelas Kontrol	124
4.37	Indikator Responsif di Kelas Kontrol	124
4.38	Indikator Kesegeraan di Kelas Kontrol	125
4.39	Indikator Konsentrasi di Kelas Kontrol	125
4.40	Indikator Ketelitian di Kelas Kontrol	126
4.41	Indikator Kemauan di Kelas Kontrol	126
4.42	Indikator Keuletan di Kelas Kontrol	127
4.43	Indikator Kerja Keras di Kelas Kontrol	127
4.44	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar	128
4.45	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar	128
4.46	Hasil Uji Normalitas Data Akhir Minat Belajar Siswa	129
4.47	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Siswa	130

4.48 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir Minat Belajar Siswa	131
4.49 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Siswa	132
4.50 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa	134
4.51 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa	136
4.52 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa	137
4.53 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teoretis Penelitian.....	64
3.1 Desain Penelitian Eksperimen	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	163
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	164
3. Rangkuman Hasil Wawancara	165
4. Daftar Nama Siswa Kelas VA.....	167
5. Daftar Nama Siswa Kelas VB.....	168
6. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	169
7. Program Semester IPS Kelas V.....	170
8. Silabus Pembelajaran IPS Kelas V	172
9. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen	174
10. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol	182
11. RRP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	190
12. RRP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	212
13. RRP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	231
14. RRP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	251
15. RRP Kelas Kontrol Pertemuan 1	272
16. RRP Kelas Kontrol Pertemuan 2	290
17. RRP Kelas Kontrol Pertemuan 3	305
18. RRP Kelas Kontrol Pertemuan 4	321
19. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS (Uji Coba)	339
20. Angket Uji Coba Minat Belajar IPS.....	340
21. Telaah Angket Minat.....	343
22. Kisi-kisi Soal Uji Coba (Pilihan Ganda).....	355
23. Soal Uji Coba	359
24. Telaah Soal Pilihan Ganda	369
25. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Minat	381
26. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes	384
27. Hasil Uji Validitas Angket Minat	387
28. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Angket Minat	388

29. Hasil Uji Validitas Soal Tes	389
30. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Soal Tes	390
31. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	392
32. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	393
33. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS	394
34. Angket Minat Belajar IPS	395
35. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	397
36. Daftar Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	398
37. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Minat Belajar IPS	399
38. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	401
39. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	405
40. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	410
41. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen	411
42. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Minat Belajar IPS	412
43. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	414
44. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	415
45. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol	416
46. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen	417
47. Daftar Cocok Dokumen Penelitian	418
48. Lembar Pengamatan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal di Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1	419
49. Lembar Pengamatan Model Konvensional di Kelas Kontrol ke-1	423
50. Lembar Pengamatan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal di Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2	426
51. Lembar Pengamatan Model Konvensional di Kelas Kontrol ke-2	430
52. Lembar Pengamatan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal di Kelas Eksperimen Pertemuan ke-3	433
53. Lembar Pengamatan Model Konvensional di Kelas Kontrol ke-3	437
54. Lembar Pengamatan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Kartu Soal di Kelas Eksperimen Pertemuan ke-4	440
55. Lembar Pengamatan Model Konvensional di Kelas Kontrol ke-4	444

56. Daftar Jurnal Penelitian.....	447
57. Surat Pengantar Izin Penelitian	452
58. Surat Izin Kesbangpol Kabupaten Tegal	453
59. Surat Izin Bappeda Kabupaten Tegal	454
60. Surat Bukti Penelitian	455
61. Surat Bukti Uji Coba Instrumen	456
62. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	457
63. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	460

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Pembahasan lebih lengkap mengenai bagian pendahuluan adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mewujudkan harapan serta cita-cita yang diinginkan. Pendidikan menurut Munib, Budiyo, & Suryana (2015, h.36) adalah usaha sadar dan sistematis untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab. Sementara itu, tanpa adanya pendidikan maka kualitas diri sendiri akan sangat rendah, yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2013, h.79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin

terhadap lingkungan, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tiap-tiap individu melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sebagai bekal kehidupan yang akan datang. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan manusia menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan dalam perkembangan zaman di masa mendatang.

Praktik pendidikan harus diatur sedemikian rupa agar pendidikan yang dilaksanakan menjadi berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan dari orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah, sehingga kualitas pendidikan menjadi baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu menyusun pembelajaran yang dapat menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Guru sebagai tombak dalam pelaksanaan pendidikan harus terampil dalam menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta menantang.

Guru harus selalu memberi motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar sehingga pengajaran akan berlangsung lebih cepat, lebih efisien, dan lebih berhasil.

Pendidikan dikenalkan kepada manusia sejak dini melalui pendidikan formal, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Pendidikan formal di dalamnya terdapat jenjang pendidikan yang terstruktur yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 17 Ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar memiliki kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum menurut Hamalik (2013, h.65) adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang di dalamnya berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara mengajar. Dapat disimpulkan, bahwa dalam kurikulum memuat isi dan bahan pelajaran yang menunjuk kepada perangkat mata pelajaran atau bidang pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai mata pelajaran yang harus diberikan, yaitu ada sepuluh mata pelajaran

yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Susanto (2016, h.137) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang diajarkan di tingkat dasar yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Siswa mempelajari IPS sebagai bekal untuk mampu hidup dengan baik di masyarakat serta mampu menghadapi berbagai macam persoalan dan tantangan yang akan dihadapi siswa dalam kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan mata pelajaran IPS dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, selayaknya disampaikan secara menarik dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Sebagian besar siswa menganggap IPS adalah mata pelajaran yang kurang menarik karena di dalamnya terkandung banyak materi dan pembelajarannya yang bersifat hafalan. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, di mana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014, h.3) yang menyatakan bahwa pada model pembelajaran konvensional, guru kurang

mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa dan membuat kualitas pembelajaran IPS kurang maksimal, serta berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberi solusi terhadap pemecahan masalah. Peran guru sangat penting untuk dapat menciptakan suasana belajar IPS yang aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal pada hari Senin, 3 Desember 2018 melalui wawancara dengan guru kelas VA Ibu Dewi Yulianti, S.Pd. dan guru kelas VB Bapak Budi Prayitno, S.Pd., diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana ceramah masih mendominasi proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru kurang variasi dalam menerapkan model dan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan membuat perasaan malas belajar menjadi muncul. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru dan pasif selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara maksimal. Ditambah dengan anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit karena banyak menampilkan materi yang bersifat hafalan, sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model dan media pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran IPS yang dapat memberi ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Sudjana (2017, h.22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa tidak hanya memiliki prestasi dibidang akademik saja, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Susanto (2016, h.12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar IPS siswa yaitu minat.

Minat menurut Susanto (2016, h.57) dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat memegang peranan penting dalam menentukan arah berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Susanto (2016, h.67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan berupa model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar adalah model *Course Review Horay*. Menurut Shoimin (2014, h.54), pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda (2013, h.230) merupakan model yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Setiap kelompok yang dapat menjawab benar, diwajibkan berteriak *horay* atau yel-yel lainnya yang disukai dan menempelkan simbol kelompoknya pada kotak yang pertanyaannya dijawab benar. Dengan karakteristik mata pelajaran IPS

yang bersifat hafalan, model ini memungkinkan siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa akan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan dari guru dalam suatu kompetisi antar kelompok.

Penerapan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran membuat aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi IPS, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar siswa yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang berhasil menjawab benar harus berteriak *horay*.

Penerapan model *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran, perlu didukung media atau alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kartu soal. Menurut Harjanto (2011, h.243), kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10x10 cm, yang berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan. Kartu soal ini berisi latihan-latihan soal yang dikemas secara menarik, sehingga diharapkan siswa akan tertarik untuk membaca dan mengerjakannya. Kartu ini diberikan kepada peserta didik sebagai tugas kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan, dibandingkan dengan siswa diberi soal secara langsung. Penerapan media kartu soal dalam pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan memainkan kartu soal, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan

kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif, sehingga mampu memotivasi siswa agar belajar lebih baik.

Penelitian yang pernah dilaksanakan dalam penerapan model *Course Review Horay*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lapatta, Nuryanti, & Kendek (2017) dari Universitas Tadulako dalam Jurnal Kreatif Tadulako yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan 61,36%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,90% dan memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar pada pra tindakan yaitu daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 58,75% dan 30%. Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 64,75% dan 55%. Hasil belajar pada tindakan siklus II daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 86% dan 90%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sintuwu.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, Waluya, & Kurniasih (2016) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Unnes Journal of Mathematics Education* yang berjudul *Keefektifan Implementasi Pembelajaran CRH Berbantuan Kartu Masalah dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa SMP Kelas VII*. Berdasarkan uji kesamaan rata-rata pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 2,060$, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 63$ adalah 1,67, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,060 > 1,67$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang memperoleh pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah dan yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat disposisi matematik siswa melalui uji kesamaan dua rata-rata (uji t), diperoleh $t_{hitung} = 18,03$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 63$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,03 > 1,67$) maka H_0 ditolak,

artinya tingkat disposisi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah lebih baik daripada tingkat disposisi matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa SMP kelas VII.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan Kartu Soal dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal”. Tujuan penelitian ini agar dapat membandingkan minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dengan kelas yang menerapkan model konvensional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS, masih menerapkan model konvensional dengan ceramah sebagai metode utama tanpa adanya variasi, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.
- (2) Guru belum menguasai model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.
- (3) Guru belum yakin model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di kelasnya.
- (4) Kondisi kelas yang gelap dan kurang rapi membuat siswa tidak nyaman, sehingga sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran.
- (5) Guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari.
- (6) Materi IPS yang banyak dan menekankan pada hafalan, membuat siswa kesulitan memahami materi IPS yang telah dipelajari.

- (7) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum dan terlalu luas. Oleh sebab itu, perlu adanya pembatasan masalah sebagai pedoman bagi peneliti untuk memberikan arahan yang jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga diperoleh kajian yang lebih efektif dan mendalam. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- (2) Variabel penelitian adalah minat dan hasil belajar. Minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS aspek kognitif.
- (3) Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari 21 siswa kelas VA dan 21 siswa kelas VB.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Adakah perbedaan yang signifikan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V antara yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional?
- (2) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V antara yang pembelajarannya

menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional?

- (3) Apakah minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi dari yang pembelajarannya menggunakan model konvensional?
- (4) Apakah hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi dari yang pembelajarannya menggunakan model konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, dengan uraian lengkap sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dibandingkan dengan penggunaan model konvensional terhadap minat dan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Plumbungan 01 pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V antara yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V antara yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review*

Horay berbantuan kartu soal dan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsi apakah minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi dari yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi apakah hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi dari yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang seberapa banyak manfaat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari kegunaan teoretis dan praktis. Adapun penjelasan lengkap mengenai kegunaan tersebut sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penjelasan lengkap mengenai kegunaan teoretis dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menjadi pedoman dan rujukan untuk mendukung dan menguatkan teori yang sudah ada bagi guru dan peneliti lain bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif digunakan pada pembelajaran IPS kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- (2) Menjadi referensi mengenai efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dalam pembelajaran IPS.
- (3) Menjadi kajian empiris bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah antara lain:

- (1) Bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun hasil belajar IPS.
- (2) Melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti melalui penelitian ini antara lain:

- (1) Bertambahnya pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dalam proses pembelajaran.
- (2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Pada bagian tinjauan pustaka dan kerangka teoretis dijelaskan tinjauan hasil penelitian terdahulu, landasan teoretis, dan kerangka teoretis penelitian. Uraian bagian kajian pustaka dan kerangka teoretis sebagai berikut:

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian terdahulu berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang diteliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

2.1.1 Model Course Review Horay Berbantuan Kartu Soal

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal, yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan Amelia & Siahaan (2015) mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjudul *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Laksamana Batam Tahun Pelajaran 2014/2015*. Berdasarkan uji t dua pihak pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,069$ dan $t_{tabel} = 1,992$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,069 > 1,992$) maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan TTA terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi bangun ruang prisma dan limas. Selain itu, diperoleh rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen 1 adalah 83,55 sedangkan rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen 2 adalah 77,26, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TTA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Laksamana Batam daripada model *time token arends*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay* dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan studi komparasi yaitu membandingkan keefektifan model *Course Review Horay* dengan *Time Token Arends*.

- (2) Penelitian yang dilakukan Kharismawan & Haryani (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbasis Problem Posing terhadap Hasil Belajar*. Berdasarkan uji ketuntasan belajar, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78,32 dengan 35 siswa tuntas dari 38 siswa dan rata-rata kelas kontrol adalah 72,32 dengan 22 siswa tuntas dari 38 siswa. Pada uji korelasi, diperoleh angka korelasi sebesar 0,52 dan pada uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 26,23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perhitungan kimia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay*, variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model *Course Review Horay* berbasis *Problem Posing*.
- (3) Penelitian yang dilakukan Lapatta, Nuryanti, & Kendek (2015) mahasiswa Universitas Tadulako yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan 61,36%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,90% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar pada pra tindakan yaitu daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 58,75% dan 30%. Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu daya serap klasikal dan

ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 64,75% dan 55%. Hasil belajar pada tindakan siklus II daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 86% dan 90%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sintuwu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay*, variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.

- (4) Penelitian yang dilakukan Ardiani, Waluya, & Kurniasih (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Keefektifan Implementasi Pembelajaran CRH Berbantuan Kartu Masalah dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa SMP Kelas VII*. Berdasarkan uji kesamaan rata-rata pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 2,060$, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 63$ adalah 1,67, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,060 > 1,67$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang memperoleh pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah dan yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat disposisi matematik siswa melalui uji kesamaan dua rata-rata (uji t), diperoleh $t_{hitung} = 18,03$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 63$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,03 > 1,67$) maka H_0 ditolak, artinya tingkat disposisi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah lebih baik daripada tingkat disposisi matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa SMP kelas VII. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media kartu.

Perbedaannya, penelitian ini variabel yang diteliti yaitu kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti variabel minat dan hasil belajar siswa.

- (5) Penelitian yang dilakukan Faradita (2017) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} kelas eksperimen = 8,074 dan nilai t_{hitung} kelas kontrol = 5,037 dengan nilai $df = 29$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.699$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kedua kelompok lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya, penelitian ini variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar siswa.
- (6) Penelitian yang dilakukan Jayanti & Amir (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul *Pembelajaran Course Review Horay: Sebuah Solusi Memperbaiki Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh t_{hitung} sebesar 18,96, dan t_{tabel} sebesar 2,064, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,96 > 2,064$), artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pada uji tingkat pengaruh menggunakan uji *eta squared* menunjukkan bahwa hasil uji tingkat pengaruh sebesar 0,9374. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar mata pelajaran matematika, sedangkan

penelitian yang dilakukan peneliti mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS.

- (7) Penelitian yang dilakukan Prameswari, Wiyasa, & Ganing (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara*. Berdasarkan hasil analisis dengan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CRH berbantuan media lingkungan sekolah dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t bahwa $t_{hitung} = 2,344 > t_{tabel} = 1,980$ dengan kriteria taraf signifikansi 5% dan $dk = 31 + 36 - 2 = 65$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH berbantuan media lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kompyang Kecamatan Denpasar Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model berbantuan media lingkungan sekolah dan mengukur variabel kompetensi pengetahuan IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan media kartu soal dan variabel yang diteliti yaitu hasil belajar IPS.
- (8) Penelitian yang dilakukan Putri, Salim, & Sunardi (2017) mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul *The Effectiveness of The Use of Course Review Horay (CRH) Methods to Improve Numeracy Division Skill of Children with Mild Mental Retardation in SLB Negeri Surakarta, Indonesia Year 2016/2017*. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai rata-rata saat *pretest* adalah 51,67 kemudian mengalami peningkatan signifikan sebesar 76,67 saat *posttest*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang dihitung dengan SPSS versi

23, diperoleh Z_{score} dari penelitian ini adalah 2,264 dengan nilai signifikansi 0,024 ($< 0,05$), yang berarti *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berhitung pembagian siswa dengan keterbelakangan mental ringan di kelas IV SLB Negeri Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya, penelitian ini mengukur variabel keterampilan berhitung pembagian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengukur minat dan hasil belajar siswa.

- (9) Penelitian yang dilakukan Sari (2017) mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Sistem Koordinat melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Siswa Kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto*. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 pada materi sistem koordinat. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,375 menjadi 3,325 pada siklus II, dan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,705 meningkat menjadi 3,529 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana pada siklus I 70,27% dengan rata-rata 74,81 dan siklus II mencapai 91,89% siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata 81,335. Berdasarkan data analisis angket siswa menunjukkan skor pencapaian sebesar 3,81 dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* telah dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

- (10) Penelitian yang dilakukan Sari, Riastini, & Suarjana (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t pada aktivitas belajar IPA yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,88 > 1,68$) dan hasil uji-t pada hasil belajar IPA yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($71,50 > 1,68$), sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
- (11) Penelitian yang dilakukan Arsani, Putra, & Ardana (2018) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol ($83,54 > 75,63$). Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan derajat kebebasan ($dk = 63$) dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,795 > 2000$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
- (12) Penelitian yang dilakukan Cahyani, Maryadi, & Arifin (2018) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar*

Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Ular Tangga pada Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan pada awal pra-siklus, nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, dan hanya ada 4 siswa dari 16 siswa yang nilainya di atas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran Siklus 1 dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media ular tangga, nilai siswa meningkat dan sebanyak 7 siswa nilainya di atas KKM. Pada siklus 2 nilai siswa semakin meningkat dan sebanyak 16 siswa nilainya di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media ular tangga.

- (13) Penelitian yang dilakukan Eliyah, Isnani, & Utami (2018) mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan PowerPoint terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar*. Berdasarkan uji-t pihak kanan pada variabel kepercayaan diri, diperoleh $t_{hitung} = 3,255$, t_{tabel} dengan $dk = (n_1+n_2-2)$ dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,671. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,255 > 1,671$), maka model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *microsoft powerpoint* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap kepercayaan diri siswa. Selanjutnya uji-t pihak kanan pada variabel prestasi belajar, diperoleh $t_{hitung} = 2,171$, t_{tabel} dengan $dk = (n_1+n_2-2)$ dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,671. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,171 > 1,671$), maka model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *microsoft powerpoint* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *microsoft powerpoint* efektif terhadap kepercayaan diri dan

prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya, penelitian ini mengukur kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengukur minat dan hasil belajar siswa.

- (14) Penelitian yang dilakukan Eviyanah, Umasih, & Kurniawati (2018) mahasiswa SMK Santa Lucia yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta*. Hasil penelitian dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t, diketahui $t_{hitung} = 10,687$, sedangkan pada taraf kepercayaan 95% dan $df = 68$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,687 > 2,00$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.
- (15) Penelitian yang dilakukan Marhadi, Lazim, Erlisnawati, & Purnama (2018) mahasiswa Universitas Riau yang berjudul *Effect of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay (CRH) on Elementary Students' Learning Outcome in Social Subject*. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*, skor awal rata-rata siswa sebesar 68,4 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,29 dan 90,58 pada siklus II, dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I 15,91% dan pada siklus II 32,41%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa.

Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan berbantuan kartu soal.

- (16) Penelitian yang dilakukan Wardani, Muntari, Hadisaputra, & Loka (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Mataram yang berjudul *Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia antara Model Pembelajaran Team Quiz dengan Model Pembelajaran Course Review Horay pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar*. Berdasarkan hasil penghitungan, kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan nilai kedua kelas eksperimen dikategorikan peningkatan sedang karena nilai *N-Gain* kelas eksperimen A yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan kelas eksperimen B yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* masing-masing adalah 0,52 dan 0,54. Kelas eksperimen B yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen A yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*, yakni 41,69 untuk kelas eksperimen A dan 42,75 untuk kelas eksperimen B. Hasil perhitungan menggunakan gain uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,012 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 yang artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia antara yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar tahun ajaran 2018/2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi komparasi antara model pembelajaran *Team Quiz* dan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- (17) Penelitian yang dilakukan Astuti, Suwatra, & Tegeh (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Question Card terhadap Hasil Belajar IPA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media *question card* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} (7,725) > t_{tabel} (2,021)$. Selanjutnya, rata-rata kelompok eksperimen (19,08) lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol (12,9). Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *question card* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti mengukur minat belajar siswa.

- (18) Penelitian yang dilakukan Mutiara, Komikesari, & Asiah (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *U Mann Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen pada uji *N-Gain* mendapatkan nilai 0,66 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata kelas kontrol mendapatkan nilai 0,43 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) efektif terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS.
- (19) Penelitian yang dilakukan Nureva dan Wulandari (2019) mahasiswa STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,81, t_{tabel}

dengan $db = 54$ dan taraf signifikansi $0,05$ sebesar $1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,81 > 1,67$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti mengukur minat belajar siswa.

- (20) Penelitian yang dilakukan Oktaviani, Sudrajat, & Wijayanti (2019) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Kartu Pintar terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar $46,25$, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar $81,5$. Berdasarkan analisis data pada perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,25$ dan $t_{tabel} = 1,753$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,25 > 1,753$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media kartu pintar efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Sumberarum Jaken Pati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan media kartu soal dan mengukur minat belajar siswa.
- (21) Penelitian yang dilakukan Yunitasari, Irwandani, Triyana, Pricilia, Maulana, & Yulianto (2019) mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul *How Course Review Horay (CRH) Assisted by The Media Prezi Can Improve Cognitive Abilities of Student*. Berdasarkan hasil perhitungan, kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai *pretest* sebesar $34,83333$ dan mengalami peningkatan menjadi $84,333$, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar $32,32142$ dan mengalami peningkatan pada saat *posttest* sebesar $76,07143$. Selanjutnya, pada hasil perhitungan *N-Gain*

diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *N-Gain* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kriteria tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,64 dengan kriteria sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model berbantuan media *prezi*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan media kartu soal dan mengukur minat belajar siswa.

2.1.2 Minat Belajar

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai minat belajar, yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan Essien, Akpan, & Obot (2015) mahasiswa University of Calabar yang berjudul *Students' Interest in Social Studies and Academic Achievement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara minat siswa dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran ilmu sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru/fasilitator agar menjelaskan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menguji keefektifan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.
- (2) Penelitian yang dilakukan Budiwibowo (2016) mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang berjudul *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil perhitungan menggunakan korelasi *product*

moment diperoleh $r_{hitung} = 0,638$ dan $r_{tabel} = 0,195$ dengan signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $n = 122$ menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,638 > 0,195$), maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

- (3) Penelitian yang dilakukan Fadillah (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul *Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian melalui analisis korelasi ganda diperoleh $t_{hitung} = 23,208$ dan $t_{tabel} = 3,06$ untuk taraf signifikansi 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,208 > 3,06$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar, bakat siswa dan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar dan bakat siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.
- (4) Penelitian yang dilakukan Nurhasanah & Sobandi (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian melalui nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 21,77%, artinya hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, artinya semakin baik minat belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.

- (5) Penelitian yang dilakukan Sari, Saputri, & Sasmita (2016) mahasiswa IKIP PGRI Pontianak yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Hasil penelitian melalui regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,00 > nilai F_{tabel} sebesar 3,37, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Sementara itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,46, yang menunjukkan bahwa 46% prestasi belajar fisika dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.
- (6) Penelitian yang dilakukan Meyanasari & Widiyanto (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%. Besarnya koefisien determinasi parsial minat belajar terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 3,42%, sedangkan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,54%. Simpulan dari penelitian ini adalah minat belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini

menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

- (7) Penelitian yang dilakukan Rusmiati (2017) yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor angket minat kategori tinggi sebesar 37,50% dan prestasi belajar berdasarkan studi dokumentasi adalah 77,50% yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis korelasi antara angket minat dan hasil dokumentasi nilai rapor diperoleh angka indeks korelasi adalah 0,681. Dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.
- (8) Penelitian yang dilakukan Sucipto (2017) yang berjudul *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar yang dilihat melalui aktivitas belajar siswa untuk setiap kelompok. Peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti rangkaian pembelajaran, antara lain siswa sudah berani bertanya, mendengarkan penjelasan dari guru maupun menggali informasi dari narasumber, berdiskusi antar anggota kelompok, membuat laporan proyek, menyajikan hasil proyek, serta dapat mengemukakan fakta yang didapat di lapangan untuk dibuat kesimpulan. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan model *Project Based Learning*, yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61%, meningkat menjadi 71% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

- (9) Penelitian yang dilakukan Handayani, Utomo, & Sakardi (2018) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Influence Model of Learning and Learning Interest in CTL towards Learning Outcomes Social Science Grade IV Elementary School Rawajati 05 Pancoran in South Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Posing* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan *Problem Based Learning*; (2) terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching* dan minat hasil belajar terhadap hasil belajar; (3) hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Posing* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Posing* dengan minat belajar mampu meningkatkan hasil belajar sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu minat dan hasil belajar IPS. Perbedaannya, pada penelitian ini model pembelajarannya berbasis kontekstual.
- (10) Penelitian yang dilakukan Norhyatun, Rahmawati, & Ningsih (2018) mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang berjudul *Kedisiplinan Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar sebesar 3,260, t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = 53$ sebesar 2,00575. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,260 > 2,00575$), dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap minat belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit tahun pelajaran 2015/2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian ini mengukur tingkat kedisiplinan guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabel yang diteliti yaitu minat belajar siswa.

2.1.3 Hasil Belajar

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan Amelia & Siahaan (2015) mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjudul *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Laksamana Batam Tahun Pelajaran 2014/2015*. Berdasarkan uji t dua pihak pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,069$ dan $t_{tabel} = 1,992$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,069 > 1,992$) maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan TTA terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi bangun ruang prisma dan limas. Selain itu, diperoleh rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen 1 adalah 83,55 sedangkan rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen 2 adalah 77,26, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TTA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Laksamana Batam daripada model *time token arends*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay* dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan studi komparasi yaitu membandingkan keefektifan model *Course Review Horay* dengan *Time Token Arends*.
- (2) Penelitian yang dilakukan Essien, Akpan, & Obot (2015) mahasiswa University of Calabar yang berjudul *Students' Interest in Social Studies and Academic Achievement in Tertiary Institutions in Cross River State, Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara minat siswa dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran ilmu sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru/fasilitator agar menjelaskan materi

pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menguji keefektifan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.

- (3) Penelitian yang dilakukan Kharismawan & Haryani (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbasis Problem Posing terhadap Hasil Belajar*. Berdasarkan uji ketuntasan belajar, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78,32 dengan 35 siswa tuntas dari 38 siswa dan rata-rata kelas kontrol adalah 72,32 dengan 22 siswa tuntas dari 38 siswa. Pada uji korelasi, diperoleh angka korelasi sebesar 0,52 dan pada uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 26,23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perhitungan kimia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay*, variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model berbasis *Problem Posing*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berbantuan kartu soal.
- (4) Penelitian yang dilakukan Lapatta, Nuryanti, & Kendek (2015) mahasiswa Universitas Tadulako yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan 61,36%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,90% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar pada pra tindakan yaitu daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 58,75% dan 30%. Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 64,75% dan 55%. Hasil

belajar pada tindakan siklus II daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase 86% dan 90%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sintuwu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model *Course Review Horay*, variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.

- (5) Penelitian yang dilakukan Wibowo & Marzuki (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan sebesar 63,91, meningkat menjadi 68,70 pada siklus I, dan mengalami peningkatan rata-rata cukup tinggi pada siklus II sebesar 75,65. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa secara klasikal, di mana pada pra tindakan memperoleh persentase sebesar 34,78%, meningkat menjadi 52,17 pada siklus I, dan 86,96% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai motivasi siswa juga mengalami peningkatan menjadi 78,17 pada siklus II, sebelumnya pada pra tindakan rata-rata nilai motivasi hanya sebesar 71,8 dan 75,81 pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model *Make A Match*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.
- (6) Penelitian yang dilakukan Budiwibowo (2016) mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang berjudul *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,638$ dan $r_{tabel} = 0,195$ dengan signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $n = 122$ menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,638 > 0,195$), maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

- (7) Penelitian yang dilakukan Fadillah (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul *Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian melalui analisis korelasi ganda diperoleh $t_{hitung} = 23,208$ dan $t_{tabel} = 3,06$ untuk taraf signifikansi 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,208 > 3,06$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar, bakat siswa dan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar dan bakat siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.
- (8) Penelitian yang dilakukan Nurhasanah & Sobandi (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian melalui nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 21,77%, artinya hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, artinya semakin baik minat belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang

diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.

- (9) Penelitian yang dilakukan Ulfah, Santoso, & Utaya (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS*. Berdasarkan uji korelasi Pearson didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,283$, r_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = 54$) untuk $\alpha = 0,05$ adalah $0,259$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,283 > 0,259$) dan nilai signifikansi $0,035$ ($0,035 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.
- (10) Penelitian yang dilakukan Umam & Fakhruddin (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C*. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan kesiapan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar $67,16\%$, sedangkan pada variabel hasil belajar diperoleh persentase $68,66\%$. Pada analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 45,247$ dan $F_{tabel} = 3,99$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,247 > 3,99$) maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik program paket C. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dan variabel yang diteliti kesiapan belajar.
- (11) Penelitian yang dilakukan Ganefri, Hidayat, Kusumaningrum, Dewy, & Anori (2017) mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul *Learning Outcomes in Vocational Study: A Development of Product Based Learning Model*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis produk dinyatakan valid dalam aspek konstruk, isi dan penyajian, sedangkan

kepraktisannya, berdasarkan tanggapan dosen dan mahasiswa dinyatakan praktis dan efektifitasnya dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan merancang rencana bisnis. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk, hasil belajar dan kemampuan kewirausahaan siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Product Based Learning*.

- (12) Penelitian yang dilakukan Meyanasari & Widiyanto (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 33,8%. Besarnya koefisien determinasi parsial minat belajar terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 3,42%, sedangkan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,54%. Simpulan dari penelitian ini adalah minat belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.
- (13) Penelitian yang dilakukan Sari (2017) mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Sistem Koordinat melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Siswa Kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto*. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 pada materi sistem koordinat. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I

sebesar 2,375 menjadi 3,325 pada siklus II, dan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,705 meningkat menjadi 3,529 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana pada siklus I 70,27% dengan rata-rata 74,81 dan siklus II mencapai 91,89% siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata 81,335. Berdasarkan data analisis angket siswa menunjukkan skor pencapaian sebesar 3,81 dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* telah dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

- (14) Penelitian yang dilakukan Sari, Riastini, & Suarjana (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t pada aktivitas belajar IPA yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,88 > 1,68$) dan hasil uji-t pada hasil belajar IPA yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($71,50 > 1,68$), sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
- (15) Penelitian yang dilakukan Sucipto (2017) yang berjudul *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar yang dilihat melalui aktivitas belajar siswa untuk setiap kelompok. Peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti rangkaian pembelajaran, antara lain siswa sudah berani bertanya, mendengarkan penjelasan dari guru maupun menggali informasi dari narasumber, berdiskusi antar anggota kelompok, membuat laporan proyek, menyajikan hasil proyek, serta dapat mengemukakan fakta yang didapat di lapangan untuk dibuat kesimpulan. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan model *Project Based Learning*, yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61%, meningkat menjadi 71% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti minat dan hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

- (16) Penelitian yang dilakukan Arsani, Putra, & Ardana (2018) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol ($83,54 > 75,63$). Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan derajat kebebasan ($dk = 63$) dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,795 > 2000$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
- (17) Penelitian yang dilakukan Cahyani, Maryadi, & Arifin (2018) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu*

Media Ular Tangga pada Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan pada awal pra-siklus, nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, dan hanya ada 4 siswa dari 16 siswa yang nilainya di atas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran Siklus 1 dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media ular tangga, nilai siswa meningkat dan sebanyak 7 siswa nilainya di atas KKM. Pada siklus 2 nilai siswa semakin meningkat dan sebanyak 16 siswa nilainya di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media ular tangga.

- (18) Penelitian yang dilakukan Eviyanah, Umasih, & Kurniawati (2018) mahasiswa SMK Santa Lucia yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta*. Hasil penelitian dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t, diketahui $t_{hitung} = 10,687$, sedangkan pada taraf kepercayaan 95% dan $df = 68$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,687 > 2,00$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal.
- (19) Penelitian yang dilakukan Handayani, Utomo, & Sakardi (2018) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Influence Model of Learning and Learning Interest in CTL towards Learning Outcomes Social Science Grade IV Elementary School Rawajati 05 Pancoran in South Jakarta*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Posing* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan *Problem Based Learning*; (2) terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching* dan minat hasil belajar terhadap hasil belajar; (3) hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Posing* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Posing* dengan minat belajar mampu meningkatkan hasil belajar sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu minat dan hasil belajar IPS. Perbedaannya, pada penelitian ini model pembelajarannya berbasis kontekstual.

- (20) Penelitian yang dilakukan Marhadi, Lazim, Erlisnawati, & Purnama (2018) mahasiswa Universitas Riau yang berjudul *Effect of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay (CRH) on Elementary Students' Learning Outcome in Social Subject*. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*, skor awal rata-rata siswa sebesar 68,4 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,29 dan 90,58 pada siklus II, dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I 15,91% dan pada siklus II 32,41%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan variabel yang diteliti hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan berbantuan kartu soal.
- (21) Penelitian yang dilakukan Wardani, Muntari, Hadisaputra, & Loka (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Mataram yang berjudul *Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia antara Model Pembelajaran Team Quiz*

dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar. Berdasarkan hasil penghitungan, kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan nilai kedua kelas eksperimen dikategorikan peningkatan sedang karena nilai *N-Gain* kelas eksperimen A yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan kelas eksperimen B yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* masing-masing adalah 0,52 dan 0,54. Kelas eksperimen B yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen A yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*, yakni 41,69 untuk kelas eksperimen A dan 42,75 untuk kelas eksperimen B. Hasil perhitungan menggunakan gain uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,012 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 yang artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia antara yang menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar tahun ajaran 2018/2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi komparasi antara model pembelajaran *Team Quiz* dan model pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

- (22) Penelitian yang dilakukan Astuti, Suwatra, & Tegeh (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Question Card terhadap Hasil Belajar IPA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media *question card* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} (7,725) > t_{tabel} (2,021)$.

Selanjutnya, rata-rata kelompok eksperimen (19,08) lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol (12,9). Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *question card* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS dan minat belajar siswa.

- (23) Penelitian yang dilakukan Mutiara, Komikesari, & Asiah (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *U Mann Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen pada uji *N-Gain* mendapatkan nilai 0,66 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata kelas kontrol mendapatkan nilai 0,43 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* efektif terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang diteliti hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini mengukur hasil belajar mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS.
- (24) Penelitian yang dilakukan Nureva dan Wulandari (2019) mahasiswa STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,81, t_{tabel} dengan $db = 54$ dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,67, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,81 > 1,67$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti mengukur minat belajar.

- (25) Penelitian yang dilakukan Oktaviani, Sudrajat, & Wijayanti (2019) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Kartu Pintar terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,25, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,5. Berdasarkan analisis data pada perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,25$ dan $t_{tabel} = 1,753$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,25 > 1,753$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media kartu pintar efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Sumberarum Jaken Pati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media kartu soal dan mengukur minat belajar siswa.
- (26) Penelitian yang dilakukan Yunitasari, Irwandani, Triyana, Pricilia, Maulana, & Yulianto (2019) mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul *How Course Review Horay (CRH) Assisted by The Media Prezi Can Improve Cognitive Abilities of Student*. Berdasarkan hasil perhitungan, kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai *pretest* sebesar 34,83333 dan mengalami peningkatan menjadi 84,333, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 32,32142 dan mengalami peningkatan pada saat *posttest* sebesar 76,07143. Selanjutnya, pada hasil perhitungan *N-Gain* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *N-Gain* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kriteria tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas

kontrol sebesar 0,64 dengan kriteria sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model berbantuan media *prezi*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model berbantuan media kartu soal dan mengukur minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi ataupun kemampuan siswa dalam belajar. Penelitian tersebut dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Persamaan pada penelitian tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, hasil penelitian, serta penggunaan variabel yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal sebagai variabel bebas, minat belajar dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dalam pembelajaran IPS ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teoretis dalam penelitian ini mencakup: (1) belajar, (2) pembelajaran, (3) minat belajar, (4) hasil belajar, (5) faktor yang memengaruhi belajar, (6) karakteristik siswa sekolah dasar, (7) pembelajaran IPS di sekolah dasar, (8) materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, (9) model pembelajaran kooperatif, (10) model pembelajaran *Course Review Horay*, (11)

media kartu soal, (12) model pembelajaran konvensional. Berikut penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Belajar

Kegiatan belajar selalu dilakukan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar di mana manusia mengalami proses pembelajaran dimulai dari manusia itu lahir sampai ia tutup usia. Belajar menurut Hamalik (2013, h.28) merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pengertian belajar menurut Winkel (2002) dalam Susanto (2016, h.4) adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara individu dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif tetap dan membekas. Morgan et.al (1986) dalam Rifa'i & Anni (2015, h.64) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Setijowati (2016, h.1) memaknai belajar sebagai usaha terus-menerus yang diperoleh melalui latihan/pengalaman, sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Belajar bukan hanya sebagai upaya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga dapat merubah perilaku peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Belajar memiliki tiga atribut pokok menurut Setijowati (2016, h.2), yaitu: (1) belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan; (2) hasil belajar berupa perubahan perilaku baik kognitif, psikomotor, maupun afektif; (3) belajar berlangsung melalui pengalaman, baik langsung maupun tidak langsung (pengamatan).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang diperoleh melalui latihan/pengalaman baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seseorang dapat dikatakan belajar dilihat dan disimpulkan dari perubahan perilakunya. Perubahan perilaku tersebut terjadi akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan yang bersifat relatif tetap dan membekas.

2.2.2 Pembelajaran

Briggs (1992) dalam Rifa'i & Anni (2015, h.85) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan. Pembelajaran menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i & Anni (2015, h.85) adalah serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar dirancang agar siswa memperoleh informasi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Susanto (2016, h.19) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan. Setijowati (2016, h.6) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi *edukatif*. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dengan siswa, atau antar siswa. Selanjutnya, Miarso (1993) dalam Siregar & Nara (2015, h.12-3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan, serta pelaksanaannya terkendali. Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, atau antar siswa yang tersusun secara sistematis agar siswa tersebut memperoleh ilmu dan pengetahuan serta keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.3 Minat Belajar

Susanto (2016, h.57) mengartikan minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Syah (2009, h.152) yang menyatakan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas (Slameto, 2015, h.180). Adanya keterikatan dengan kepentingan sendiri, akan membangkitkan minat seseorang untuk memperhatikan suatu objek atau aktivitas. Siswa yang memiliki minat

terhadap objek tertentu akan memberi perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya atau melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Susanto (2016, h.58) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, sehingga menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan. Objek atau kegiatan yang dipilih tersebut, lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri seseorang.

Gagne (1979) dalam Susanto (2016, h.60-1) membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu: (1) minat spontan, minat yang timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar; (2) minat terpola, minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran guru di sekolah.

Hubungan minat dengan kegiatan belajar, yakni minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016, h.67) bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain melainkan karena adanya rasa senang dan ketertarikan. Siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian dengan mengikuti pembelajaran serta berpartisipasi dalam segala aktivitas pembelajaran. Minat siswa diukur menggunakan angket yang dikembangkan dari dimensi dan indikator minat belajar. Dimensi dan indikator minat yang digunakan untuk mengukur minat seseorang terdiri dari empat, yaitu: (1) kesukaan, terdiri dari indikator gairah dan inisiatif; (2) ketertarikan, terdiri dari indikator responsif dan kesegaran; (3) perhatian, terdiri dari indikator konsentrasi

dan ketelitian; (4) keterlibatan, terdiri dari indikator kemauan, keuletan, dan kerja keras (Sudaryono, Margono, & Rahayu, 2013, h.90). Indikator tersebut didukung oleh pendapat Darmadi (2017, h.322) yang mengemukakan bahwa indikator untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran, yaitu: (1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan; (2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran; dan (3) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

2.2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Rifa'i & Anni (2015, h.67) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa tersebut. Selanjutnya, Susanto (2016, h.5) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Thobroni (2017, h.20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Thobroni, 2017, h.22). Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran.

Kingsley (1998) dalam Sudjana (2016, h.22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sementara itu, Bloom (1956) dalam Rifa'i & Anni (2015, h.68-71) menyampaikan bahwa terdapat tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif, merupakan ranah belajar yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Anderson & Krathwohl (2001) dalam Suwanto (2017,

h.31) membagi dimensi proses kognitif atas enam kategori, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menggunakan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Ranah afektif, merupakan ranah belajar yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan nilai. Krathwohl (1996) dalam Purwanto (2016, h.52) membagi ranah afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*). Ranah psikomotorik, merupakan ranah belajar yang berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Simpson (1974) dalam Rifa'i & Anni (2015, h.71) menambahkan bahwa pada ranah psikomotorik terdapat kategori jenis perilaku, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaption*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.2.5 Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Susanto (2016, h.12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi: keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, Rifa'i & Anni (2015, h.78) mengemukakan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar, yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang memengaruhi belajar siswa yaitu: (1) kondisi fisik, meliputi kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, meliputi kemampuan intelektual emosional; (3) kondisi sosial, meliputi kemampuan bersosialisasi dengan

lingkungan. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Syah (2009, h.145-57) membagi faktor yang memengaruhi belajar menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yang meliputi kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal meliputi dua aspek yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Pendekatan belajar meliputi: pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Guru harus memerhatikan faktor yang memengaruhi belajar siswa baik internal, eksternal maupun pendekatan belajar agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dibutuhkan adanya kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat.

2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak-anak pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) memiliki karakteristik perkembangan tertentu. Susanto (2016, h.70) menjelaskan bahwa satu hal yang tidak boleh dilupakan guru di sekolah dasar adalah memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Guru perlu memahami karakteristik siswa agar dapat membantu guru dalam mengambil keputusan untuk menentukan pendekatan, strategi, model, dan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2016, h.71) penting bagi guru untuk mempelajari perkembangan siswa, yaitu sebagai berikut: (1) diperoleh harapan atau keyakinan yang nyata tentang anak dan remaja; (2) membantu guru untuk merespons perilaku tertentu pada seorang anak sebagaimana mestinya; (3) membantu guru

untuk mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal; dan (4) membantu guru untuk memahami diri sendiri.

Salah satu karakter anak sekolah dasar dapat dilihat dari perkembangan kognitifnya. Teori perkembangan kognitif Piaget (1950) dalam Susanto (2016, h.77-8) menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif meliputi tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Penjelasan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget sebagai berikut:

- (1) Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini belum memasuki usia sekolah.
- (2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas. Siswa suka meniru perilaku orang lain. Perilaku yang ditiru terutama perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah dilihat ketika orang lain itu merespon terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau. Siswa mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- (3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini siswa sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.
- (4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini siswa sudah menginjak usia remaja, di mana siswa sudah mampu untuk berpikir secara serentak maupun berurutan.

Berdasarkan teori penahapan perkembangan kognitif Piaget tersebut, maka dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada usia ini, anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang, yang ditandai dengan ciri sebagai berikut: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain

secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa konkret; (3) anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab-akibat; dan (5) anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat (Susanto, 2016, h.79).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai karakteristik siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahapan operasional konkret. Dalam tahap ini siswa belum bisa berpikir secara abstrak, sehingga guru perlu menggunakan bantuan media konkret atau nyata untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru harus dapat mengakomodasi keragaman siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.7 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Siswa di kelas menerima berbagai macam pelajaran yang harus dikuasai. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Banks (1985) dalam Susanto (2016, h.141), pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, negara, dan dunia. Pendidikan IPS perlu diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pembentukan moral anak sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang mampu ikut berperan serta dalam kelompok hidupnya.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2016, h.143). Aspek yang diajarkan dalam IPS bukan hanya bekal

pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya seluruh aspek pembelajaran tersebut. Guru perlu memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang masih dalam tahap berpikir operasional konkret. Guru harus mampu mengkongkritkan konsep-konsep abstrak dalam IPS melalui berbagai cara dan teknik, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, perlu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga bukan hanya guru yang aktif dan dominan di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD hendaknya menyesuaikan karakteristik siswa yang beragam. Guru perlu merancang pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan aktif, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

2.2.8 Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum menurut Depdiknas (2006) dalam Susanto (2016, h.160), yaitu (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang diberikan kepada siswa kelas V SD. Pada silabus pembelajaran, materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat pada Standar Kompetensi (SK) menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator yang hendak dicapai, yaitu: (1) menceritakan peristiwa

pertempuran rakyat di berbagai daerah; (2) menjelaskan perjuangan secara diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (3) menceritakan peristiwa Agresi Militer Belanda dan upaya dalam memperoleh kedaulatan bangsa; dan (4) menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

IPS menyajikan materi dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak, yaitu konsep waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual keagamaan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan dan kelangkaan (Susanto, 2016, h.152). Perjuangan mempertahankan kemerdekaan merupakan salah satu materi pembelajaran IPS yang bersifat abstrak karena terkait dengan konsep waktu dan perubahan. Materi tersebut merupakan peristiwa sejarah yang memuat kejadian-kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi. Sejarah tidak hanya terbatas pada pengkajian tentang perkembangan kehidupan masyarakat pada masa lampau, melainkan kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dari peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia tersebut. Dengan mempelajari sejarah, dapat diambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa lama yang baik untuk tetap dipelihara, diperbarui, dan diteruskan kepada generasi penerus, dengan membuang hal-hal yang kurang baik atau tidak cocok dengan perkembangan zaman demi kemajuan dan kelangsungan bangsa di masa sekarang dan masa yang akan datang (Winataputra, Darajat, Djahrudin, Waluyo, Ningrum, Hayati, & Sapriya, 2014, h.4.14).

Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan tepat diterapkan pada model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Course Review Horay* yang bersifat menyenangkan mampu menarik minat siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan guru secara berkelompok dan penggunaan kartu soal dapat digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam soal tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.

2.2.9 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan proses belajar mengajar dari kegiatan awal sampai akhir (Daryanto & Karim, 2017, h.63).

Suprijono (2017, h.65) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends (1997) dalam Suprijono (2017, h.65), model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi tujuan, tahap-tahap kegiatan, lingkungan, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2017, h.65). Daryanto & Karim (2017, h.28) menjelaskan bahwa model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, kemampuan berpikir, dan dapat mengaktualisasi diri, juga mengajarkan bagaimana belajar yang efektif dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa menjadi lebih mudah dan efektif. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola dalam proses pembelajaran yang dijadikan pedoman guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran berkelompok yang dapat digunakan untuk merancang aktivitas belajar mengajar. Daryanto & Karim (2017, h.134) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan kondisi belajar supaya tujuan belajar tercapai. Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2017, h.73) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih diarahkan oleh guru. Guru memiliki kewajiban menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Isjoni (2016, h.15) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif untuk belajar dan bekerja sama, sehingga dapat merangsang siswa agar lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2017, h.80) dikembangkan untuk mencapai hasil belajar siswa yang meliputi prestasi

akademik, menerima keragaman, toleransi, dan pengembangan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran kooperatif, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, di mana siswa bekerja sama dengan siswa lainnya sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka antar anggota kelompok. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Shoimin (2014, h.45) menyatakan agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, tidak memihak, dan tidak berat sebelah. Dengan belajar berkelompok secara kooperatif, akan melatih siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Daryanto & Karim (2017, h.226) menjelaskan unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, meliputi: (1) saling ketergantungan positif antara peserta didik dalam belajar kooperatif: tiap-tiap anggota kelompok ikut andil dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) interaksi antara peserta didik yang semakin meningkat: setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dan ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama; (3) tanggung jawab individual: membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari bersama; (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil: peserta didik dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan dan belajar bagaimana berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompoknya; (5) proses kelompok: anggota kelompok saling berdiskusi untuk mencapai tujuan dan membuat hubungan kerja yang baik.

Sintak atau model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2017, h.84) terdiri dari enam fase, meliputi:

- (1) Fase 1: *Present goals and set*
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
- (2) Fase 2: *Present information*
Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal mengenai materi yang akan dipelajari.
- (3) Fase 3: *Organize students into learning teams*
Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
- (4) Fase 4: *Assist team work and study*
Guru mendampingi tim-tim belajar selama mengerjakan tugasnya.
- (5) Fase 5: *Test on the materials*
Guru menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di kelas.
- (6) Fase 6: *Provide recognition*
Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

2.2.10 Model Pembelajaran Course Review Horay

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Shoimin (2014, h.54) menjelaskan pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Huda (2014, h.229-30), pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Pada pembelajaran *Course Review Horay* guru hanya bertindak sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Lebih

lanjut, Shoimin (2014, h.54) menjelaskan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang digunakan untuk menguji pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling cepat menjawab benar dan mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan akan membuat siswa lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Suprijono (2013, h.148) menjelaskan langkah-langkah *Course Review Horay*, sebagai berikut:

- (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi;
- (3) memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab;
- (4) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera tiap-tiap siswa,
- (5) guru membaca soal secara acak, kemudian siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan bersama-sama, jika jawaban benar diisi tanda benar (\surd) dan jika jawaban salah diisi tanda silang (x);
- (6) siswa yang sudah mendapat tanda benar (\surd) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya;
- (7) nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh; dan
- (8) penutup.

Huda (2014, h.231) mengutarakan beberapa kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu: (1) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun di dalamnya: artinya dalam pembelajaran siswa diajak ikut serta dalam melaksanakan suatu simulasi atau permainan yang diberikan guru kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari; (2) metode yang tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan: artinya siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan yang menjadikan siswa tidak konsentrasi terhadap materi yang akan dipelajari; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan: artinya melalui pembelajaran *Course Review Horay* siswa menjadi lebih bersemangat

untuk mengikuti pembelajaran karena diselingi oleh hiburan yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan; (4) *skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih: artinya kemampuan sosial anak menjadi semakin meningkat karena pembelajaran *Course Review Horay* membutuhkan kerja sama kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda (2014, h.231), yaitu: (1) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif: nilai yang diberikan dalam satu kelompok sama tanpa bisa membedakan mana anggota kelompok yang aktif dan yang pasif; (2) adanya peluang untuk curang: guru mengalami kesulitan untuk dapat mengontrol siswanya apakah ia menyontek atau tidak; (3) berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain: pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan siswa yang diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya setiap menjawab benar membuat suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain.

2.2.11 Media Kartu Soal

Arsyad (2017, h.3) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang memiliki arti secara harfiah yaitu ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Kustandi & Sutjipto (2016, h.8), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna. Gagne & Briggs (1975) dalam Arsyad (2017, h.4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi pelajaran, yang terdiri dari buku, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, kaset, tape recorder, video camera, video recorder, film, televisi, dan komputer. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang di dalamnya mengandung informasi berupa materi-materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Harjanto (2011, h.243-4), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- (2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa tidak bosan.
- (3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- (4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media direncanakan dengan baik. Guru harus dapat memilih dan merencanakan media pembelajaran supaya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, karena setiap karakteristik dan kemampuan dari tiap-tiap media memiliki perbedaan dari segi kelebihan dan keterbatasannya.

Menurut Leshin, dkk (1992) dalam Arsyad (2017, h.79), media pembelajaran meliputi: (1) media berbasis manusia, seperti guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok; (2) media berbasis cetakan, seperti buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas; (3) media berbasis visual, seperti buku, *charts*, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*; (4) media berbasis audio-visual, seperti video, film, slide bersama tape, televisi; serta (5) media berbasis komputer, seperti penggunaan komputer dan video interaktif dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah media kartu yang termasuk ke dalam media visual. Media visual menurut Arsyad (2017, h.89) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu, dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Supaya menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan media tersebut sehingga terjadi proses informasi. Media kartu sebagai salah satu media visual menurut Harjanto (2011, h.243) merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10x10 cm, yang berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan. Kartu soal ini berisi

latihan-latihan soal yang dikemas secara menarik, sehingga diharapkan siswa tertarik untuk membaca dan mengerjakannya. Kartu ini diberikan kepada siswa sebagai tugas kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung. Dengan media kartu soal, memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan memainkan kartu soal, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif, sehingga mampu memotivasi siswa agar belajar lebih baik.

Penggunaan kartu soal sebagai media pembelajaran penunjang pembelajaran *Course Review Horay*, diharapkan dapat mendukung siswa untuk belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berpikir kritis dalam mengemukakan ide, serta menjadi sarana penghubung gagasan antar siswa dalam kelompok. Kartu soal yang digunakan pada penelitian ini berupa kartu yang berisi soal-soal tentang materi yang telah diajarkan oleh guru, yaitu materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kartu soal tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

2.2.12 Model Pembelajaran Konvensional

Daryanto & Karim (2017, h.119) mendefinisikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, di mana siswa lebih banyak mendengarkan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada model ini lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pemberi ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Mengajar hanya sebagai suatu kewajiban, dan tidak ada tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Susanto (2016, h.192) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran konvensional antara lain melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau

pekerjaan rumah (PR). Metode yang sering digunakan guru dalam model konvensional yaitu ceramah. Menurut Setijowati (2016, h.36), metode ceramah adalah penyajian materi pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan lisan kepada siswa. Metode ceramah ialah suatu metode pengajaran yang cara penyampaian materi kepada siswa dilaksanakan secara lisan oleh guru di dalam kelas (Daryanto & Karim, 2017, h.120). Peran guru dalam metode ceramah yaitu menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan siswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran konvensional, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional menghendaki pembelajaran yang berpusat pada guru, karena seringnya penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, di mana di dalam kelas guru lebih banyak aktif sebagai pemberi informasi dan siswa lebih pasif sebagai penerima informasi.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

IPS di SD merupakan mata pelajaran yang berisi materi-materi yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Bahan kajian IPS memuat seperangkat pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang sangat berguna bagi diri siswa sebagai bekal dan upaya mengembangkan diri dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS SD sangat diperlukan. Namun faktanya, saat pembelajaran IPS berlangsung minat peserta didik kurang. Hal ini dikarenakan materi IPS yang bersifat abstrak dan guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Peneliti menemukan permasalahan pembelajaran IPS yang terjadi di kelas V SD Negeri Plumbungan 01 Kabupaten Tegal yaitu guru lebih sering menerapkan pembelajaran konvensional, di mana ceramah dan tanya jawab masih mendominasi proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru dan pasif selama proses pembelajaran. Ditambah kajian materi IPS banyak menampilkan materi yang bersifat hafalan, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi IPS. Hal ini menyebabkan minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu

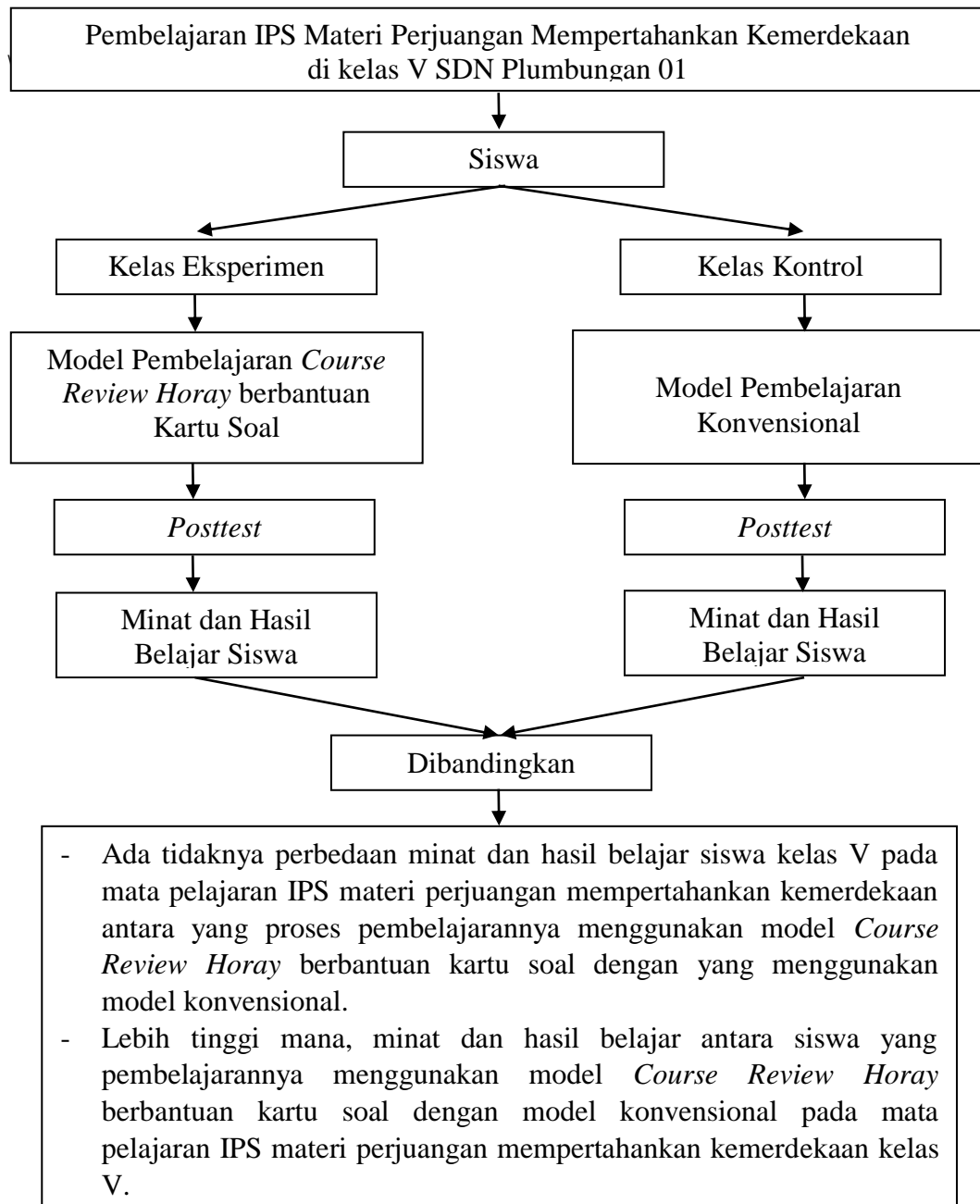
merencanakan bahan pelajaran, pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif oleh guru untuk membelajarkan IPS yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal. Model ini bertujuan menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak *horay* atau yel-yel lainnya yang disukai, sehingga pada pelaksanaan model *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Kartu soal merupakan media yang digunakan untuk menunjang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Kartu soal yaitu media visual yang berupa kertas berukuran 10x10 cm, yang berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan. Kartu ini diberikan kepada peserta didik sebagai tugas kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung, sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Minat belajar adalah pilihan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, melainkan karena adanya rasa senang dan ketertarikan. Siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian dengan mengikuti pembelajaran serta berpartisipasi dalam segala aktivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan

uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoretis Penelitian

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup dijelaskan mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain simpulan, terdapat saran yang berisi anjuran bagi pihak-pihak yang terkait pada hasil penelitian. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal pada siswa kelas V SD Negeri Plumbungan 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses pembelajarannya menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dengan yang menerapkan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,681 > 2,021$) dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses pembelajarannya menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal dengan yang menerapkan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,593 > 2,021$) dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,001 < 0,05$).
- (3) Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif terhadap minat belajar. Minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,561 > 1,725$) dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

- (4) Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif terhadap hasil belajar. Hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,209 > 1,725$) dan signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal terbukti efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, sehingga peneliti memberi saran bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS terutama pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan materi lain yang relevan, karena telah terbukti efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar secara optimal. Minat dan hasil belajar dapat diperoleh lebih maksimal dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- (1) Guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ketika hendak melaksanakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal seperti: pembagian kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal, dan menyiapkan soal-soal yang harus diselesaikan oleh tiap-tiap kelompok dalam bentuk media kartu soal.
- (2) Guru hendaknya mengatur waktu dengan baik karena proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal memerlukan waktu yang lama.
- (3) Guru hendaknya mengondisikan suasana kelas dengan baik, sehingga saat pelaksanaan diskusi tiap kelompok, pembahasan mengenai jawaban yang

benar sampai pemberian *reward* kepada kelompok yang menang dapat berlangsung dengan tertib.

- (4) Guru hendaknya selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga mampu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, oleh karena itu pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) Melakukan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal, agar semua guru kelas mengetahui bahwa model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- (2) Memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan atau tambahan relevansi mengenai efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan kartu soal untuk melakukan penelitian sejenis. Selain itu, peneliti lanjutan diharapkan dapat mengkaji dan memperhatikan kelemahan-kelemahan model *Course Review Horay* berbantuan kartu soal sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN

- Amelia, F., & Siahaan, F.H. (2015). Perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dengan time token arends terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Laksamana Batam tahun pelajaran 2014/2015. *Phytagoras*, 4(2), 69-76. Diunduh dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/download/196/191> (diakses 21 Desember 2018).
- Ardiani, T.E., Waluya, St.B., & Kurniasih, A.W. (2016). Keefektifan implementasi pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa SMP Kelas VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 131-7. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/21419/1/4101411041-S.pdf> (diakses 7 Desember 2018).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsani, N.W., Putra, D.B.K.N.S., & Ardana, I.K. (2018). Pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar IPA siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183-191. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15957/9514> (diakses 15 Juli 2019).
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Astuti, T., Suwatra, I.W., & Tegeh, I.M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH berbantuan media question card terhadap hasil belajar IPA. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(2), 240-51. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/17633/10579> (diakses 15 Juli 2019).
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Besral. (2010). *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-8. Diunduh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/view/66/60> (diakses 30 Desember 2018).

- Cahyani, A.N., Maryadi, & Arifin, Z. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran course review horay berbantu media ular tangga pada siswa kelas V SD. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2(4), 301-7. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/10677/9597> (diakses 1 Desember 2018).
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eliyah, S., Isnani, & Utami, W.B. (2018). Keefektifan model pembelajaran course review horay berbantuan powerpoint terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, 4(2), 131-40. Diunduh dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/1455/1087> (diakses 15 Juli 2019).
- Essien, E.E., Akpan, O.E., & Martin, I. (2015). Students' interest in social studies and academic achievement in tertiary institutions in cross river state, Nigeria. *European Journal of Training and Development Studies*, 2(2), 35-40. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/320333289_STUDENTS'_INTEREST_IN_SOCIAL_STUDIES_AND_ACADEMIC_ACHIEVEMENT_IN_TERTIARY_INSTITUTIONS_IN_CROSS_RIVER_STATE_NIGERIA (diakses 1 Desember 2018).
- Eviyanah, E., Umasih, & Kurniawati. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran koperatif tipe course review horay terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 40-50. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/6637/4867> (diakses 1 Desember 2018).
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. Diunduh dari <https://journal.unwir.ac.id/index.php/mathline/article/view/304/212> (diakses 31 Desember 2018).
- Faradita, M.N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 185-91. Diunduh dari <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1404/1132> (diakses 1 Desember 2018).

- Ganefri, Hidayat, H., Kusumaningrum, I., Dewy, M.S., & Anori, S. (2017). Learning outcomes in vocational study: a development of product based learning model. *The Social Sciences*, 12(5), 831-8. Diunduh dari <http://www.medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2017.831.838> (diakses 1 Januari 2019).
- Jayanti, D.D., & Amir, M.F. (2017). Pembelajaran course review horay: sebuah solusi memperbaiki prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 175-84. Diunduh dari <http://jurnal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/je/article/download/155/130> (diakses 15 Juli 2019).
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University. Diunduh dari <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S.N., Utomo, E., & Sakardi. (2018). Influence model of learning and learning interest in CTL towards learning outcomes social science grade IV Elementary School Rawajati 05 Pancoran in South Jakarta. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 9(8), 126-33. Diunduh dari <https://www.ijser.org/researchpaper/Influence-Model-of-Learning-And-Learning-Interest-In-CTL-Towards-Learning-Outcomes-Social-Science-Grade-Iv-Elementary-School-Rawajati-05-Pancoran-In-South-Jakarta.pdf> (diakses 4 Januari 2019).
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kharismawan, B., & Haryani, S. (2015). Penerapan model pembelajaran course review horay berbasis problem posing terhadap hasil belajar. *Chemistry in Education*, 4(1), 31-8. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/3585/4413> (diakses 1 Desember 2018).
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lapatta, J., Nuryanti, S., & Kendek, Y. (2017). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model course review horay pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(8), 194-

207. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/10679/6801> (diakses 1 Desember 2018).
- Marhadi, H., Lazim, N., Erlisnawati, dan Purnama, N. (2018). Effect of cooperative learning model type Course Review Horay (CRH) on elementary students' learning outcome in social subject. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 20-9. Diunduh dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTLEE/article/view/5390> (diakses 1 Desember 2018).
- Meyanasari, S., & Widiyanto. (2017). Pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 602-11. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/16448/8547/> (diakses 31 Desember 2018).
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mutiara, F.B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar fisika siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116-22. Diunduh dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/3980/2669> (diakses 15 Juli 2019).
- Norhyatun, Rahmawati, N., & Ningsih, N.A. (2018). Kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap minat belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Paedagogie*, 6(1), 35-41. Diunduh dari <http://e-jurnal.stkipmsampit.ac.id/index.php/IlmuPendidik/article/view/67/61> (diakses 15 Juli 2019).
- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15-27. Diunduh dari <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/480/381> (diakses 15 Juli 2019).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 135-142. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338> (diakses 30 Desember 2018).
- Oktaviani, R., Sudrajat, R., & Wijayanti, A. (2019). Keefektifan model pembelajaran course review horay berbantu media kartu pintar terhadap hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(1),

29-34. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/17281/10373> (diakses 15 Juli 2019).

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Diunduh dari <file:///C:/Users/compaq/Downloads/Permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-is.pdf>.

Pramadita, A.A., Mashuri, & Arifudin, R. (2013). Keefektifan model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(2), 33-9. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/3336/3077> (diakses 1 Desember 2018).

Prameswari, Kd.K., Wiyasa, I.Km.N., & Ganing, N.N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media lingkungan sekolah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-11. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11001/7052> (diakses 15 Juli 2019).

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatno, D. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, A.O. (2017). Penerapan metode course review horay dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII F SMPN 2 Ngemplak. *Social Studies*, 6(6), 619-30. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/socialstudies/article/view/8997/8649> (diakses 15 Juli 2019).

Putri, N.D.A., Salim, A., & Sunardi. (2017). The effectiveness of the use of Course Review Horay (CRH) methods to improve numeracy division skill of children with mild mental retardation in SLB Negeri Surakarta, Indonesia year 2016/2017. *European Journal of Special Education Research*, 2(3), 32-42. Diunduh dari <https://www.oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/476/1294> (diakses 15 Juli 2019).

Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A, & Anni, C.T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/168580-ID-pengaruh-minat-belajar-terhadap-prestasi.pdf> (diakses 31 Desember 2018).
- Sari, I.N., Saputri, D.F., & Sasmita. (2016). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 108-14. Diunduh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/691/623> (diakses 1 Januari 2019).
- Sari, M.I., Riastini, P.N., & Suarjana, I.M. (2017). Pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-11. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11008/7059> (diakses 15 Juli 2019).
- Sari, N.R.N. (2017). Peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar matematika pada materi sistem koordinat melalui model pembelajaran course review horay siswa kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 12-9. Diunduh dari <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/math/article/view/490/351> (diakses 15 Juli 2019).
- Setijowati, U. (2016). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, H. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 1(1), 77-86. Diunduh dari http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/10/10 (diakses 15 Juli 2019).
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwarto. (2017). *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ulfah, K.R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1607-11. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6678/2885> (diakses 15 Juli 2019).
- Umam, K.A., & Fakhruddin. (2016). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 162-7. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/6788/5185> (diakses 31 Desember 2018).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2016). Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, K.P., & Marzuki. (2015). Penerapan model make a match berbantuan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-69. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7667/6608> (diakses 15 Juli 2019).

- Wardani, N., Muntari, M., Hadisaputra, S., & Loka, I.N. (2018). Studi perbandingan hasil belajar kimia antara model pembelajaran team quiz dengan model pembelajaran course review horay pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Lingsa. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 1-6. Diunduh dari <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/view/965/844> (diakses 15 Juli 2019).
- Widoyoko, E.P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U.S., Darajat, O., Djahrudin, Waluyo, B., Ningrum, E., Hayati, S., & Sapriya. (2014). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yonny, A., dkk. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yunitasari, Irwandani, Triyana, E., Pricilia, A., Maulana, R.H., & Yulianto, M.N. (2019). How Course Review Horay (CRH) assisted by the media prezi can improve cognitive abilities of student. *Journal of Physic: Conference Series*, 1-7. Diunduh dari <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1155/1/012038/pdf> (diakses 15 Juli 2019).